

KETIDAKHADIRAN SISWA KELAS XI TERHADAP KEBUTUHAN SOSIAL DAN EKONOMI DI MA NURUL ISLAM

Azis Alan Abdillah¹, M.Ikbal Susanto², Ujang Saepudin³
azisalanabdillah910@gmail.com¹, muhammadiqbalsusanto87@gmail.com²,
saeuu68@gmail.com³
STAI Al-Azhary Cianjur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan ketidakhadiran siswa kelas XI di MA Nurul Islam, dengan fokus pada kebutuhan sosial dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui survei dan wawancara mendalam dengan siswa, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidakhadiran siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi keluarga, tanggung jawab sosial, dan dukungan lingkungan. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kehadiran siswa, dengan mempertimbangkan kebutuhan sosial dan ekonomi mereka.

Kata Kunci: Ketidakhadiran, Siswa, Kelas XI, Kebutuhan Sosial, Kebutuhan Ekonomi, MA Nurul Islam.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors contributing to student absenteeism in Grade XI at MA Nurul Islam, focusing on social and economic needs. A case study method with both qualitative and quantitative approaches is employed. Data were gathered through surveys and in-depth interviews with students, and teachers. The results indicate that student absenteeism is influenced by various factors, including family economic conditions, social responsibilities, and environmental support. These findings provide important insights for the school and other stakeholders to design more effective strategies to improve student attendance, considering their social and economic needs.

Keywords: Absenteeism, Students, Grade XI, Social Needs, Economic Needs, MA Nurul Islam.

PENDAHULUAN

Ketidakhadiran siswa di sekolah merupakan masalah yang serius dan sering kali mempengaruhi kualitas pendidikan. Di MA Nurul Islam, ketidakhadiran siswa kelas XI telah menjadi perhatian khusus, terutama dalam konteks kebutuhan sosial dan ekonomi. Dalam era globalisasi dan peningkatan biaya hidup, banyak siswa menghadapi tantangan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga mereka. Hal ini sering kali membuat mereka terpaksa tidak hadir di sekolah untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga atau menghadapi masalah sosial yang lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran siswa kelas XI di MA Nurul Islam, dengan fokus utama pada bagaimana kebutuhan sosial dan ekonomi berkontribusi terhadap masalah ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kehadiran siswa.

Dengan memahami konteks sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi ketidakhadiran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Kami selaku mahasiswa STAI Al Azhary yang mengadakan PPL di Madrasah Aliyah Nurul Islam mempunyai inisiatif

untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor penyebab ketidakhadiran siswa di sekolah tersebut.

KAJIAN TEORI

a. Pengertian Kehadiran dan Ketidakhadiran

Kehadiran siswa di sekolah biasa disebut dengan istilah presensi siswa. Pengertian presensi siswa mengandung dua arti, yaitu masalah kehadiran di sekolah (school attendance) dan ketidakhadiran di sekolah (non school attendance). Kehadiran dan ketidakhadiran siswa di sekolah dianggap merupakan masalah penting dalam pengelolaan siswa di sekolah, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Kehadiran peserta didik di sekolah (school attendance) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktifitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya.¹

b. Pengertian Siswa

Pengertian siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrta sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri

c. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai kesejahteraan. Dalam konteks ini, kebutuhan dapat diartikan sebagai keadaan perasaan kekurangan terhadap pemuas dasar tertentu yang tidak diciptakan oleh masyarakat atau pemasar, melainkan terdapat dalam jaringan biologis dan kondisi manusia

1. **Pengertian Kebutuhan Sosial dan kebutuhan ekonomi** Kebutuhan sosial adalah merupakan hal-hal yang menyangkut keinginan untuk berkomunikasi dengan sesama dan tentunya saling menjaga interaksi. 3Kondisi status sosial ekonomi keluarga tentunya dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan Pendidikan anak. Bagi keluarga yang memiliki kondisi social ekonomi tinggi tentunya akan mudah bagi keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan Pendidikan anaknya, sehingga anak akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan yang berlanjut. Lain hal nya dengan keluarga yang kurang mampu, mereka akan mengalami kesulitan ketika harus menyediakan dan memenuhi kebutuhan Pendidikan anak, sehingga anak-anak dari kalangan keluarga kurang mampu akan mengalami kesulitan dan terhambat akses ke Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan metode untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun metode penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, wawancara. Subjek dari penelitian ini ialah Siswa kelas XI MA Nurul Islam. Lokasi penelitian dilakukan di desa Selajambe, kecamatan Sukaluyu, kabupaten cianjur. Adapun penelitian kualitatif lebih mendorong kepada

penggambaran tentang suatu objek penelitian dan proses serta hasil dari penelitian secara deskriptif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Observasi dan wawancara

a. Internal Madrasah

1. Murid Yang Bersangkutan (MF) Pewawancara : Menanyakan alamat tinggal

Narasumber : Kp. Nanggela, Desa Babakan Caringin, Kec. Karangtengah

Pewawancara : Apa yang melatar belakangi saudara MF sering bolos sekolah ?

Narasumber : Karena pekerjaan, untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga dan adiknya

Pewawancara : Kenapa MF melakukan hal itu (bekerja)

Narasumber : di karenakan 1. Broken home di usia 3 tahun, tinggal bersama nenek dan ayahnya, tetapi sosok seorang ayah nya cuek dan abai terhadap kebutuhan MF dan adiknya, sehingga memutuskan untuk hidup mandiri untuk berkelangsungan hidup sendiri dan adiknya yaitu kebutuhan sekolah dan pesantren adiknya serta keperluan rumah.

Pewawancara : Kenapa di hari selasa tidak masuk sekolah? Narasumber: Ada jadwal kerja pagi di hari selasa

Pewawancara: Selain hari selasa di hari apa saja yang jarang masuk sekolahnya?

Narasumber: Tidak tentu, karena ada pekerjaan yang mendadak, pernah bekerja sampai ke Bandung dan Palembang

Pewawancara: Kenapa masuk sekolah sering kesiangan?

Narasumber: Karena tidak ada yang membangunkan pagi di rumah, sering gadang melakukan pekerjaan di malam hari.

Pewawancara : Apa benuk perhatian orang tua MF terhadap pendidikan MF?

Narasumber: Mungkinn Dari segi pendidikan ibu sering menanyakan kabar MF kegiatan belajar MF di sekola dan juga sedikit banyak membantu dalam pembiayaan sekolah

Pewawancara: Bntk kasihb saying MF lebih besar terhadap ke siapa? Narasumber : Kepada Nenek, karena yang telah membesarkan MF sampai saat ini dan MF tinggal di rumah nenek di usia 3 tahun sampai sekarang.

2. Teman Sebaya Yang Bersangkutan (Lip lip, Aliya, Rakan, Abdullah) Pewawancara:

apa yang melatar belakangi MF jarang masuk sekolah? Narasumber: Karena ada

beberapa factor yang melatar belakang MF bolos di hari selasa, Poin 1. di hari selasa

MF memiliki jam kerja pagi, 2. Kendaraan, 3. Akses jarak tempuh rumah ke sekolah,

4. Tidak ada siapa- siapa di rumah, 5. Dan karena kepribadian MF yang broken home

Pewawancara: apa kegiatan sehari-hari MF di rumahnya?

Narasumber: Melakukan pekerjaan sehari-harinya di rumah dan di luar rumah seperti memperbaiki alat elektronik seperti mesin cuci, kipas angin, laptop, AC dan lainnya.

Pewawancara: bagaimana lingkungan bermain MF dan pribadinya? Narasumber: Lingkungannya baik, tetapi lebih mementingkan diri dengan pekerjaan, jarang bermain setelah pulang sekolah dan langsung bekerja tiap hari.

Pewawancara: pernahkah ada upaya penanganan terhadap kasus MF? Narasumber: Tentu, Melakukan kunjungan ke rumah MF dengan wali kelas

Pewawancara: bersama siapa MF tinggal? Narasumber: Nenek, ayah dan adiknya.

3. Wali Kelas

Pewawancara : Bagaimana bentuk penanganan wali kelas terhadap MF

Narasumber : Mewawancarai siswa yang bermasalah, Home Visit ke rumah dan memberikan semangat belajar terhadap siswa yang bermasalah

Pewawancara : Bagaimana responsive siswa terhadap penangan wali kelas

Narasumber : Responsive siswa itu berpariatif tergantung permasalahan siswa itu sendiri ,ada tanggapan baik dari siswa seperti saudara MF sehingga Dia memiliki kesadaran untuk bias mengsinkronisasikan waktu belajar dan dunia kerja dan mempunyai i'tikad baik dalam belajar

4. Kesiswaan

Pewawancara : Apa bentuk penangan kesiswaan terhadap siswa yang bermasalah?

Narasumber : Bentuk penangannya bervariasi tergantung permasalahan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Pertama kasus ringan SP 1 contohnya kesiangan dan diberikan sanksi untuk membaca surat-surat atau membersihkan lingkungan sekolah., kedua penangan siswa yang dikategorikan khusus diberikan SP 2 yaitu dengan cara dipanggil orang tuanya untuk berkomunikasi dengan kesiswaan, ketiga siswa diberikan SP 3 dengan cara mengembalikan siswa kepada kedua orang tuanya (Dikeluarkan dari sekolah) yang memiliki kasus berat sehingga dari pihak kesiswaan tidak bisa menanggapi permasalahan itu

Pewawancara : Apa penyebab siswa kesiangan atau bolos sekolah ? Narasumber : Faktor cuaca,jalur kemdaraan macet,factor ekonomi atau tidak ada uang jajan untuk berangkat kesekolah hal ini dilakukan agar siswa lebih disiplin untuk masuk sekolah

5. Piket Osis

Pewawancara : Apa bentuk upaya osis untuk menangani siswa yang bermasalah

Narasumber : Osis bekerja sama dengan kesiswaan dalam menagai siswa yang bermasalah yaitu dengan mengadakan program khusus dengan cara memberikan sanksi kepada siswa yang kesiangan

Pada tanggal 29 Oktober tahun 2024, kami selaku peneliti yaitu kelompok PPL di MA Nurul Islam melakukan pengamatan dimana di Sekolah tersebut memiliki tingkat kehadiran siswa yang rendah, dan juga merupakan salah satu fokus penelitian kami yaitu tentang menganalisis factor-faktor ketidakhadiran siswa dalam pembelajaran yang berbenturan dengan sosial ekonomi, judul penelitian itu merupakan inisiatif penting dalam upaya meningkatkan tingkat pendidikan di daerah tersebut sebagai perwujudan dari tri dharma perguruan tinggi yaitu belajar mengajar, meneliti dan mengabdikan.

Pengamatan kami lanjutkan pada tanggal 18 November 2024, dari pengamatan ini kami menemukan bahwa anak-anak usia produktif sekolah menunjukkan antusiasme yang kurang dalam pendidikan,terutama dalam kehadiran siswa pada pembelajaran.

Deskripsi Hasil Wawancara.

Wawancara dilakukan pada hari Senin 18 November 2024 pukul 10: 00 sd 11:00 WIB di Ruang Pokja PPL . Narasumber dalam penelitian ini merupakan salah satu anak dari kelas XI di MA Nurul Islam.

Berdasarkan keterangan dari narasumber yang bernama Lif-Lif dan Mpie sebagai teman sekelas dari MF sebagai objek yang akan diteliti . Mereka menceritakan kondisi masalah yang dialami MF tersebut berkenaan dengan ketidakhadiran siswa pada pembelajaran dikelas bahwa alasan sering tidak masuk kelas dikarenakan ada beberapa factor salah satunya adalah broken home dan sudah memiliki pekerjaan/penghasilan padahal statusnya masih seorang pelajar .

Wawancara kedua dilakukan pada hari Jum'at 22 November 2024 untuk waktunya yaitu di mulai pada jam 09.00 sampai dengan pukul 10.00 di Ruang Pokja PPL, berdasarkan keterangan dari narasumber yang bernama MF beliau mengemukakan bahwa alasan Dia sering tidak masuk sekolah dikarenakan sering kesiangan, diasuh oleh orang

lain ,bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Broken Home dan juga minat belajarnya kurang karena sudah merasakan dunia kerja sehingga tidak focus untuk mengikuti pembelajaran seperti siswa lainnya.

Pembahasan

Faktor Faktor Penyebab Ketidakhadiran Siswa

1. Faktor Kesiangan

Keterlambatan siswa datang kesekolah ada dua yaitu karena disengaja dan karena tidak disengaja,

a. Terlambat sengaja

Kebanyakan siswa terlambat dikarenakan mereka malas, karena pelajaran yang mereka tidak sukai atau dengan alasan yang tidak sesuai dan tidak biasa diterima alasan yang rasional.

b. Terlambat tidak sengaja

Kemungkinan siswa yang mempunyai rumah lebih jauh dengan lingkungan sekolah kemungkinan besar terjadi mereka akan terlambat namun hal itu tidak termasuk terlambat sengaja, siapa tahu dengan keterlambatannya itu ada beberapa hal tidak diduga olehnya⁵

2. Faktor Broken Home

Keluarga Broken home dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- a. Keluarga itu terpecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai.
- b. Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah atau ibu sering tidak dirumah dan atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Misalnya orang tua sering bertengkar sehingga keluarga itu tidak sehat secara psikologis.
- c. Faktor Psikologi dari faktor psikologi perpisahan orang tua tersebut dapat mempengaruhi pada terjadinya perbedaan perbuatan, responsip dan tanggung jawab serta normalnya emosional anak. Menurut seorang ahli yaitu Lesli trauma mendalam yang pernah dirasakan oleh seorang anak karena sebab akibat dari terjadinya kasus broken home kedua orang tuanya akan berhubungan dengan kualitas komunikasi pada keluarga sebelumnya.
- d. Faktor Ekonomi Perpisahan orang tua tersebut akan membawa pengaruh terhadap kondisi anaknya. Faktor ekonomi dari perpisahan orang diataranya seperti pengaruh terhadap pendidikan anak dan tentunya kepada kebutuhan hidup anak yang akan menjadi terlupakan. Kemudian menurut Willis Faktor-faktor yang diakibatkan dan sering ditemukan disekolah dengan adanya adaftasi atau penyesuaian diri yang kurang baik yang disebabkan oleh faktor keluarga yang broken home adalah :
 - a. Anak Jadi Malas belajar
 - b. Lebih sering Menyendiri
 - c. Kemarahan yang meluap-luap dan tidak wajar
 - d. Sering Membolos akibat tidak adanya Pantauan dari rumah

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengurangi jumlah siswa yang menjadi korban dari perpisahan orang tua atau Broken home dapat lakukan hal- hal sebagai berikut :

1. Berusaha mengembangkan inisiatif atau keinginan dengan cara mendorong siswa agar bisa mengerjakan hal-hal yang bermanfaat.
2. Mengubah aktivitas mental yang berhubungan antara pikiran, ingatan dan pengolahan informasi
3. Menekan sikap emosi dengan cara memberikan kesempatan untuk meluapkan emosi dan semangat yang mendalam

4. Menambah komunikasi khusus dengan pribadi
5. Memvariasikan latar belakang kehidupan komunitas dan individu
6. Memodifikasi status sikap peduli untuk meningkatkan cara pandang, emosi dan imajinasi diri.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketidakhadiran siswa kelas XI di MA Nurul Islam dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan ekonomi yang kompleks. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu cenderung mengalami ketidakhadiran lebih tinggi, karena mereka sering kali terpaksa bekerja untuk membantu keluarga. Selain itu, kondisi sosial seperti kesehatan mental dan dukungan emosional dari lingkungan sekitar juga berkontribusi terhadap keputusan siswa untuk hadir atau tidak di sekolah.

Harapan bagi sekolah dan peserta didik, semoga pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan suatu bangsa akan meningkat, karena peran pemerintah sangat penting dalam membangun sarana dan prasarana pendidikan dan memajukan kesejahteraan Masyarakat. Dan bagi orang tua diharapkan untuk bisa mendukung anaknya agar senantiasa melanjutkan pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Erin Haerezky Alzizazh dkk, Pengelolaan ketidakhadiran siswa berbasis aplikasi di SMK 1 Muhammadiyah Sanggata, *jurnal administrasi Pendidikan islam*, vol.04(2)2022, h.191
- Camellia Kristika Pepe dkk, Dukungan Social Keluarga Dalam Memenuhi Kebutuhan Social Lansia Dipanti, *Social Work Jurnal*, Vol.7(1), h.35.
- R. Nunung Nurwati dkk, Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak, *Social Work Jurnal*, vol.11(1), h.75.
- Muhamad Hafidzun Ni'am dkk, Faktor factor penyebab perilaku siswa terlambat sekolah di kelas xii itkj smk minhajut thullab muncar banyuwangi tahun ajaran 2022 / 2023, *Journal Education and Counselin*, h.459.